

Strategi Komunikasi Fpc (Forum Peduli Cijambe) Dalam Partisipasi Publik dan Kerjasama Dengan Pemerintah Kota Bekasi

Rakha Wardhana Bre M.N¹, Dina Andriana², Widarti³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta Indonesia

email : rakhawardhana18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menelaah dan menganalisis strategi komunikasi Forum Peduli Cijambe (FPC) dalam partisipasi publik dan kerjasama dengan pemerintah Kota Bekasi, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Salah satu teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi menurut Effendy (2015) yang menyatakan bahwa strategi dalam komunikasi merupakan cara menata kelola aktivitas kegiatan komunikasi secara efektif. Elemen kunci yang menjadi dasar analisis dalam strategi komunikasi pada penelitian ini adalah tahap analisis situasi, penentuan sasaran, pengembangan pesan, pemilihan saluran, implementasi dan monitoring serta kolaborasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Forum Peduli Cijambe (FPC) dalam membangun partisipasi publik dan kerjasama dengan Pemerintah Kota Bekasi, dapat dikatakan efektif. Hal tersebut dikarenakan informasi dan bentuk serta isi saluran komunikasi sebagai media publikasi yang digunakan, berfokus pada penyampaian informasi yang akurat penuh muatan data dan fakta objektif berbasis riset serta memotivasi publik untuk terlibat berpartisipasi aktif terkait perhatian dan kesadarannya tentang kondisi lingkungan Kali Cijambe. Data yang di produksi FPC juga direspons positif *stakeholders* baik pemerintah atau instansi terkait lainnya untuk melakukan sinergi bersama penanganan banjir dan pencemaran lingkungan di kali Cijambe, Bekasi Jawa Barat.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Partisipasi Publik, Kerjasama Pemerintah

Abstract

This study aims to identify, examine, and analyze the communication strategy of the Cijambe Care Forum (FPC) in public participation and collaboration with the Bekasi City Government, West Java. This study used a qualitative approach using in-depth interviews, observation, and documentation. One of the theories used in this study is communication theory according to Effendy (2015), which states that communication strategy is a way to effectively manage communication activities. The key elements that form the basis of the analysis of the communication strategy in this study are situation analysis, target determination, message development, channel selection, implementation, monitoring, and collaboration. The results of the study concluded that the communication strategy implemented by the Cijambe Care Forum (FPC) in building public participation and collaboration with the Bekasi City Government can be said to be effective. This is because the information, the form, and content of the communication channels used as publication media focus on delivering accurate information full of objective, research-based data and facts, and motivate the public to actively participate in raising awareness of the environmental conditions of the Cijambe River. The data produced by FPC has also received a positive response from stakeholders, both government and other relevant agencies, encouraging them to collaborate on flood and environmental pollution management in the Cijambe River, Bekasi, West Java.

Keywords: Communication Strategy, Public Participation, Government Cooperation

1. Pendahuluan

Masalah banjir di Jabodetabek adalah masalah yang kompleks, klasik dan terus berulang. Persoalan tersebut merupakan tantangan khusus yang memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan selain kesadaran dan partisipasi masyarakat, juga melibatkan berbagai *stakeholders*, dalam hal ini pemerintah dan instansi terkait lainnya, sehingga paling tidak ancaman banjir dapat diantisipasi, minimal dapat diminimalisir dampak dan akibatnya bagi kehidupan masyarakat. Khusus masalah banjir yang melanda Bekasi - Jawa Barat, banjir kerap terjadi di sejumlah besar wilayah ini setiap musim penghujan. Termasuk banjir besar terjadi pada tahun 2020 lalu, yang menenggelamkan sebagian besar permukaan, jalan raya hingga banyak fasilitas publik di Kabupaten dan Kota Bekasi. Misalnya saja, dari dua belas Kecamatan di Kota Bekasi, sepuluh Kecamatan mengalami banjir yang parah. Kondisi tersebut menggambarkan betapa tingginya skala bencana yang terjadi.



Berangkat dari permasalahan banjir tersebut diatas, penulis mengangkat salah satu masalah banjir dan pencemaran lingkungan yang memberikan kontribusi besar pula dalam musibah banjir di Bekasi, yakni masalah yang disebabkan karena tidak berfungsi optimalnya drainase DAS Kali Cijambe - Bekasi Jawa Barat dalam menampung kapasitas dan volume air hujan karena terjadinya beberapa persoalan. Antara lain, dari persoalan sampah, penyempitan dan sedimentasi hingga dugaan tercemarnya aliran sungai akibat limbah sampah yang berasal dari TPA Bantar Gebang dan limbah yang berasal dari kawasan dan rumah industri di sekitar DAS Kali Cijambe.

Persoalan ini menjadi *concern* dari Forum Peduli Cijambe (FPC), sebuah lembaga swadaya masyarakat yang sengaja dibentuk sebagai akibat adanya fenomena banjir dan pencemaran lingkungan di sepanjang DAS Cijambe dimana di sepanjang aliran yang dilewati sungai tersebut terdapat kawasan pemukiman masyarakat yang berpotensi dan rentan terdampak banjir. Begitu penting dan strategisnya peran Forum Peduli Cijambe (FPC) dalam memfasilitasi dan menjembatani komunikasi dengan *stakeholders* terkait dalam penanganan banjir di Kali Cijambe ini, membuat penulis berkesempatan melakukan penelitian untuk mengangkat strategi komunikasi FPC (Forum Peduli Cijambe) Dalam Membangun Partisipasi Publik dan Kerjasama dengan Pemerintah Kota Bekasi.

2. Metode

Menurut Sujarweni (2020), desain penelitian merupakan sebuah perencanaan mengenai cara pengumpulan dan pengolahan data agar tujuan dari penelitian dapat tercapai. Desain ini pada dasarnya adalah strategi yang disusun untuk merealisasikan tujuan penelitian dan berfungsi sebagai panduan bagi peneliti selama proses pelaksanaan studi berlangsung. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa desain penelitian adalah rancangan sistematis yang dijadikan acuan dalam menjalankan proses penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa tertentu secara mendalam. Menurut Sugiyono (2021 : 224) dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, yang sesuai dengan jenis data dan pendekatan penelitian yang digunakan. Dalam kaitan ini, untuk mendapatkan informasi melalui data yang diperoleh, peneliti melakukan suatu proses pengumpulan data dengan cara Wawancara (*Interview*), Observasi, Analisis Dokumen, Analisis Visual, Triangulasi.

Menurut Sugiyono (2021 : 231) dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* menyatakan bahwa pengolahan data adalah kegiatan mengorganisasikan dan mengolah data mentah menjadi data yang bermakna, sehingga dapat ditarik kesimpulan atau digunakan untuk pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan metode analisis deskriptif. Menurut Hardani et al., (2022), Metode analisa data diterapkan sejak pengumpulan data hingga penyusunan akhir dari penelitian yaitu kesimpulan. Proses pengumpulan dan penyusunan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diorganisasi, diklasifikasikan, dan dipilih berdasarkan kategorinya, mulai dari data yang dianggap paling relevan hingga data yang mendukung dalam perumusan kesimpulan akhir.

3. Hasil dan Pembahasan

Menurut Ketua Forum Peduli Cijambe Ir. Mochammad Shadiq Helmy, M.Sc Masalah banjir yang terjadi di wilayahnya yang dilewati oleh DAS Kali Cijambe, erat kaitannya dengan sebab berbagai faktor. Dari faktor alam, hingga faktor kesadaran masyarakat dalam memperlakukan kali Cijambe selama ini. Kali semakin menyempit karena seiring aktivitas pembangunan infrastruktur dan kehidupan manusia serta adanya aktivitas industri yang menyalahi tata kelola ekologi dan konservasi.

Banjir juga terjadi karena masalah tidak intensifnya pengerukan kali sehingga menyebabkan sedimentasi lumpur yang semakin tebal yang menyebabkan pendangkalan. Selain itu penanganan drainase oleh instansi terkait juga tidak maksimal. Dengan kata lain, menurut Mohammad Shadiq Helmy, kondisi obyektif Kali Cijambe ini terjadi karena gagalnya pengelolaan aliran air permukaan (*stormwater management*). Padahal seharusnya berbagai penanganan untukantisipasi ancaman meluapnya air sebagai penyebab banjir tersebut seharusnya bisa dikontrol langsung, dimonitoring secara berkala dan adanya pengawasan sistem drainase dengan baik.

Sekitar wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Kali Cijambe, terdapat sejumlah kawasan perumahan seperti Perumahan Dukuh Bima Kota Legenda di Kelurahan Lambang Sari yang terdiri atas enam klaster, dua di antaranya yakni Bima Buana dan Bima Citra, berbatasan langsung dengan tanggul serta tembok penahan banjir Kali Cijambe. Infrastruktur tersebut sebenarnya telah dibangun sebagai bagian dari upaya pencegahan dan

perlindungan terhadap potensi banjir. Perumahan bergaya modern ini dirancang menyatu dengan lingkungan yang tertata rapi, lengkap dengan sistem kelistrikan bawah tanah (*underground utility*) serta saluran air berupa gorong-gorong beton (*culvert*) yang berfungsi menyalurkan air hujan maupun limbah rumah tangga menuju Kali Cijambe dengan bantuan empat pompa air.

Hasil analisis berdasarkan survey pendahuluan di lapangan teridentifikasi sumber penyebab banjir di tahun 2020 yaitu sebagai berikut:

- a. Intensitas hujan (tahunan) yang sangat tinggi dan berlangsung dalam beberapa hari.
- b. Kiriman banjir dari hulu arus aliran air DAS (Daerah Aliran Sungai) kali Cijambe Bantar Gebang.
- c. Timbunan sampah yang memenuhi aliran air di Daerah Aliran Sungai (DAS) Kali Cijambe tertahan pada titik sempit (*bottleneck*) gorong-gorong yang melintasi ruas Tol Jakarta-Cikampek.
- d. Terjadinya penyempitan DAS disebabkan oleh endapan sedimen di Saluran Kalimalang serta keberadaan berbagai struktur bangunan yang melintang di atas aliran sungai, seperti jembatan rel kereta cepat, jembatan jalan, dan gorong-gorong di ruas Tol Jakarta-Cikampek (KM 19).
- e. Penampang aliran Kali Cijambe menyempit akibat penumpukan material sedimen di sisi kiri dan kanan aliran yang melintasi area bangunan Rumah Pematangan Hewan (RPH)
- f. Empat unit pompa yang terdapat di Perumahan Kota Legenda tidak beroperasi secara optimal.
- g. Tanggul dan tembok pelindung banjir Kali Cijambe yang berbatasan langsung dengan Perumahan Dukuh Bima mengalami kerusakan dan jebol.
- h. Kawasan Perumahan Kota Legenda, khususnya *cluster* Bima Buana (RW 09) dan Bima Citra (RW 10), terendam banjir dengan ketinggian air berkisar antara 1,00 hingga 2,00 meter, menyebabkan kendaraan terendam dan perabot rumah tangga terkena air hingga setinggi satu meter.
- i. Jalan Tol Jakarta-Cikampek di KM 19 beserta *rest area* ikut terendam banjir, sehingga aktivitas di kawasan tersebut sempat terhenti selama beberapa jam.
- j. Banjir meluas hingga ke 20 kecamatan di wilayah Bekasi, sehingga Pemerintah Daerah Bekasi menetapkan status tanggap darurat selama tujuh hari guna penanganan lebih lanjut.
- k. Selain media massa (cetak, online) dan media sosial melalui Instagram, Youtube dan grup-grup Whatsapp, ekspose publikasi tentang permasalahan kali Cijambe ini juga berhasil diekspos dan dilakukan *investigative reporting* oleh media asing dalam bentuk film dokumenter yang dipublikasi melalui *channel* youtube (link : <https://youtu.be./CnyYa08Xn50?si-M7SNgG78gkiCY3jo>)

Dalam konteks tersebut diatas, suatu strategi komunikasi yang efektif biasanya mencakup beberapa elemen kunci. Dan elemen kunci inilah yang dijadikan dasar sebagai pisau analisis penulis dalam mengungkapkan strategi Komunikasi FPC, yaitu sebagai berikut :

Tahap Analisis Situasi

Dalam fase ini Forum Peduli Cijambe melakukan proses perencanaan dengan membentuk tim pokja yang bertugas merumuskan rencana dan arah orientasi kerja FPC kedepan. Selain merumuskan *roadmap* penanganan banjir, FPC juga melakukan penggalangan dan pemberdayaan sumber daya untuk menopang kerja lingkungan FPC. FPC menyadari bahwa untuk melaksanakan program dibutuhkan sumber daya yang terorganisir yang memahami fungsi, tugas dan tanggung jawabnya sebagai relawan yang bertugas melakukan kampanye, monitoring dan pengawasan, termasuk didalamnya publikasi yang efektif sebagai dokumentasi sebagai bukti otentik yang memastikan program-program komunikasi berjalan dengan baik.

Di tahap ini, pasca bencana banjir FPC melalui tim ad hoc yang dibentuk, berhasil merumuskan akar penyebab banjir dan sepakat perlunya *roadmap* penanganan banjir dalam kerangka kerjasama lintas instansi, difase analisis situasi ini, FPC berhasil melakukan pertemuan dengan *stakeholders* baik di tingkat Kabupaten/ Kota, provinsi hingga pemerintah pusat dan direspons oleh Kementerian Agraria Tata ruang (ATR)/Kepala Badan Pertanahan Nasional (BPN) Sofyan A. Djalil melalui keterangan tertulisnya yang ditujukan kepada instansi terkait dan diketahui/ ditembuskan kepada FPC pada tanggal 24 Desember 2020.

Di tembusannya kepada FPC ini untuk mendukung agar program dan kebijakan pemerintah pusat yang dijalankan oleh pemerintah Kabupaten/ Kota Bekasi dapat bersama-sama dimonitoring pelaksanaannya. Berdasarkan data dari Forum Peduli Cijambe, wilayah yang terdampak banjir merupakan daerah dengan elevasi rendah. Akibatnya, air hujan yang mengalir dari hulu akan tertahan atau menggenang di kawasan tersebut. Hal tersebut berimplikasi meluapnya Kali Cijambe yang disebabkan oleh :

- a. Cepat dan masifnya pembangunan perumahan di daerah hulu.
- b. Ketiadaan polder di setiap kawasan perumahan.

- c. Ketiadaan program pemeliharaan sungai yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan
- d. Terjadinya penyempitan pada saluran di titik *crossing* Tol Jakarta-Cikampek KM 19.
- e. Tebalnya sedimentasi lumpur yang mengakibatkan pendangkalan sungai di berbagai titik, termasuk area menjelang *crossing* tol Km 19.
- f. Masih rendahnya kesadaran warga dalam menjaga DAS Kali Cijambe. Antara lain masih adanya perilaku membuang sampah di sepanjang Daerah Aliran Sungai (DAS) Cijambe.

Pada fase organizing, Forum Peduli Cijambe (FPC) juga telah merumuskan komitmen awal yang bersifat konstruktif dengan menyusun langkah-langkah penanganan dan mengorganisasikan sumber daya untuk program penanganan banjir dalam dua tahapan yakni jangka pendek dan jangka panjang.

Di tahap awal FPC berhasil merumuskan *roadmap*, menyusun tata kelola, tugas dan fungsi SDM relawan yang terorganisir, merencanakan pelibatan media dan publikasi serta merencanakan program komunikasi dalam rangka membangun kesadaran masyarakat, termasuk didalamnya merumuskan metode evaluasi berkala dengan instansi terkait.

Pada fase analisa situasi ini, fungsi *actuating* (pelaksanaan) yang dilakukan oleh Forum Peduli Cijambe Adalah melakukan sosialisasi, diskusi, dan workshop dengan berbagai pihak sebagai bagian dari keikutsertaan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang bersinergi dalam hal penanganan masalah banjir. Khususnya kepada pihak terkait dalam rangka menyampaikan. Aspek *controlling* juga dilakukan sebagai bagian dari kerja Forum Peduli Cijambe untuk tujuan memastikan semua elemen mendapatkan informasi yang objektif terkait *roadmap* penanganan banjir yang telah dicanangkan oleh kementerian ATR/Kepala BPN yang dipastikan dalam prosesnya memang tidak bisa dilakukan dengan cepat akan tetapi bertahap, namun terus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan.

Tahap Penentuan Sasaran

Perencanaan dalam rangka menentukan sasaran dalam strategi komunikasi lingkungan memerlukan pendekatan yang hati-hati dan terukur karena menyangkut isu-isu kompleks dan sensitif. Hal tersebut juga dilakukan oleh Forum Peduli Cijambe. Penentuan sasaran dalam hal ini harus jelas, terukur, dan selaras dengan tujuan komitmen yang telah diarahkan oleh Kementerian ATR/ Kepala BPN waktu itu Sofyan Djalil. Tahap perencanaan penentuan sasaran, FPC juga menetapkan tujuan baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang. Tujuan jangka pendek dilakukan untuk membangun momentum, dan tujuan jangka panjang dilakukan untuk mendapatkan dampak yang lebih signifikan, yakni munculnya partisipasi publik berupa keberpihakan terhadap isu lingkungan dan program-program komunikasi yang dilakukan serta konkritnya pemerintah/ Instansi terkait dalam melaksanakan program penanggulangan banjir yang telah dirumuskan sejak awal.

Hal untuk menggerakkan dan menjalankan (*organizing*) FPC membutuhkan pola dan strategi tim yang terorganisir dalam upayanya mengajak seluruh warga yang bermukim di DAS (Daerah Aliran Sungai) bersinergi dengan pemangku pemerintah, perusahaan swasta dan pihak terkait dalam hal ikut mengawasi dan memonitoring pelaksanaan pembangunan dalam rangka penanggulangan bencana banjir tahunan melalui sistem pengamanan banjir dengan konsep struktural teknis dan non structural.

Ketua Forum Peduli Cijambe (FPC), Mohammad Shadiq Helmy, menjelaskan bahwa pendekatan penanggulangan banjir secara struktural dilakukan melalui berbagai upaya seperti pengawasan terhadap pembangunan serta peninggian tanggul, normalisasi aliran sungai, pembuatan sudetan dan floodway, pembangunan pelindung tebing (*revetment*), pelurusan bagian sungai yang berkelok (*meander*), pengerukan secara berkala, pembangunan kolam retensi, waduk pengendali banjir, pengelolaan aliran air melalui pintu-pintu air atau pompa, perbaikan pada bagian muara sungai, penyaluran banjir sementara, pembangunan long storage, dan berbagai langkah teknis lainnya.

Tahap Evaluasi (*Controlling*) di fase ini dilakukan dengan membuat program penguatan sasaran. Kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi, diskusi, seminar, Workshop dan aksi yang dilakukan. Berbagai aktivitas tersebut dilaksanakan bertujuan agar *roadmap* penanganan banjir yang telah di resolusikan dan menjadi agenda program pemerintah, dapat dipahami dan dipersepsikan dengan baik oleh masyarakat, sehingga apa yang telah menjadi komitmen pemerintah pusat dan harus dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Pemerintah Kabupaten/ Kota Bekasi dapat dilaksanakan dengan tepat sasaran.

Tahap Pengembangan Pesan

Dalam fase pengembangan pesan, perencanaan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Forum Peduli Cijambe (FPC) dirumuskan dengan melakukan berbagai kegiatan yang mendukung isu lingkungan seputar

permasalahan kali Cijambe. Konsep pengembangan pesan yang dibangun adalah dengan merumuskan pesan yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami, disesuaikan dengan karakteristik audiens.

Fase perencanaan Strategi Komunikasi (Tahap Pengembangan Pesan) ini sesuai dengan hasil wawancara kepada informan, yakni salah seorang pendiri FPC, Bapak Arif Umbara SH, mengatakan bahwa Forum Peduli Cijambe berkomitmen dalam perencanaannya membangun pesan (komunikasi kepada masyarakat haruslah berbasis riset dengan fakta, data, dan memiliki nilai edukatif bagi masyarakat, sehingga masyarakat merasa keberadaan FPC ini sangat bernilai dalam membantu mencerahkan masyarakat dan memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk mendukung dan bertindak yang sama dengan apa yang dicita-citakan FPC.

Saat fase pelaksanaan (*actuating*) Strategi komunikasi pada tahap pengembangan pesan ini, Forum Peduli Cijambe selalu melakukan presentasi dan sosialisasi kepada semua stakeholders. Strategi komunikasi dilakukan dengan melakukan Presentasi dengan perangkat dan fasilitas yang baik. Metode presentasi yang profesional, dengan merujuk pada data, pola penyampaian pesan yang sistematis, akademis dengan berbagai metode, seperti seminar, diskusi, dan Forum Group Discussion (FGD) dilaksanakan dengan penggunaan materi *software* aplikasi presentasi power point dengan content berbagai data dan infografis, corel draw, yang didukung pula dengan data video serta dokumentasi *up to date* yang semuanya menggambarkan bahwa hasil penelitian dapat diuji pesannya dan memiliki nilai guna informasi bagi *stakeholder*.

Fase Pengendalian (*controlling*) Strategi Komunikasi di Tahap Pengembangan Pesan, Forum Peduli Cijambe melakukan media Monitoring dan Evaluasi: Media monitoring dilakukan untuk melihat sejauh mana jangkauan pesan ini disampaikan kepada masyarakat dan melihat bagaimana respons public (masyarakat) terhadap program yang telah dilakukan. FPC melalui bidang humas dan komunikasi memantau respons audiens terhadap pesan yang disampaikan. dengan mengumpulkan berbagai data dari berbagai sumber, seperti media sosial, survei, dan umpan balik langsung. Media monitoring dilakukan untuk melakukan optimasi program komunikasi selanjutnya. Tujuannya agar meningkatkan efektivitas pesan dalam mencapai tujuan komunikasi. Proses ini terus berlangsung intensif dan terprogram serta berkelanjutan.

Hal ini terlihat dari program diskusi dan seminar yang rutin digelar Forum Peduli Cijambe, walaupun terkesan tema-nya sama dari waktu-ke waktu, namun setiap dilaksanakannya diskusi atau seminar, pasti ada hal baru dari hasil pengembangan informasi, baik dari hasil monitoring di lapangan, masukan dari berbagai ahli dan kontribusi berupa fakta-fakta empiris dan data dari masyarakat.

Tahap Pemilihan Saluran

Perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian strategi komunikasi pada tahap pemilihan saluran merupakan proses kritis untuk memastikan pesan mencapai audiens target dengan efektif. Menurut Ketua Forum Peduli Cijambe (FPC), Mohammad Shadiq Helmy, perencanaan strategi komunikasi dalam pemilihan saluran komunikasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan FPC sendiri. Ia menyadari bahwa pengurus yang terlibat dan *concern* pada perjuangan FPC tidak terlalu banyak, *supporting* dana juga kurang optimal. Oleh karenanya Ia memaksimalkan saluran media komunikasi yang efisien namun tetap efektif.

Pengorganisasian (*organizing*) pemilihan saluran media dilakukan oleh bidang humas dan komunikasi. Pelaksanaan (*actuating*) Strategi Komunikasi di tahap Pemilihan Saluran dilakukan oleh bidang Humas dan komunikasi Forum Peduli Cijambe dengan menunjuk admin. FPC memutuskan menggunakan media komunikasi sosial Instagram. Dari kanal media sosial ini, bidang humas dan komunikasi secara jejaring mendistribusikan kepada masing-masing pengurus dan grup-grup media sosial seperti WhatsApp, Tiktok dan Youtube untuk menarik pesan tersebut. Selain itu, dalam pelaksanaannya saluran media komunikasi juga diformulasikan dengan adanya event misalnya event dengan tema lomba jurnalistik, lomba fotografi dan poster dengan tema isu lingkungan "sekitar kali Cijambe". Event-event tersebut, termasuk kegiatan diskusi dan seminar kemudian di *placement* atau dibuat rilisnya untuk dikirim ke media-media massa dan media online. Jika diliput media maka media massa itu sendiri yang akan mengekspos kegiatan. Tahap pengendalian (*controlling*), bidang humas dan komunikasi melakukan monitoring untuk melihat respons dan interaksi dengan audiens,, komentar dan pertanyaan. Pengendalian dalam bentuk monitoring dilakukan secara berkala.

Tahap Implementasi dan Monitoring

Menurut Mohammad Shadiq Helmy, Perencanaan, strategi komunikasi pada tahap Implementasi dan monitoring dilakukan oleh Bidang Humas dan komunikasi yang merekomendasikan hasil monitoring media. Pada

tahap pelaksanaan dilakukan diskusi publik sebagai bagian dari proses update informasi yang berkembang, yang selanjutnya dipublikasikan kembali dalam bentuk upload ke media sosial dan publikasi ke media massa (cetak dan online).

Pada tahap pengendalian (*controlling*) bidang humas dan komunikasi akan melakukan review dan analisis mendalam untuk mengidentifikasi respons dari pemerintah dalam bentuk aksi penanganan banjir dan komentar masyarakat terkait masukan informasi yang diberikan masyarakat mengenai perkembangan masalah sampah dan pencemaran kali Cijambe. Selanjutnya di tahap ini Forum Peduli Cijambe melakukan kembali riset lapangan untuk memverifikasi data temuan di lapangan dan update perkembangan yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi persoalan sampah dan banjir. Apakah sudah efektif dan perlu dipertahankan pola penanganan atau ada upaya untuk memperbaharui pola penanganan banjir.

Tahap Kolaborasi

Menurut Mohammad Shadiq Helmy, Perencanaan, strategi komunikasi pada tahap kolaborasi dilakukan oleh pengurus Forum Peduli Cijambe dengan melihat bagaimana respons dan *action* instansi terkait dalam merespons rekomendasi Kementerian ATR/ BPN sejak 2020 lalu. Ketua FPC melihat apakah sejauh ini respons instansi terkait tersebut konstruktif atau tidak, baik dilihat dari keterlibatannya melakukan dialog maupun pada saat implementasi kebijakan di lapangan dalam hal program antisipasi dan penanganan sampah dan banjir.

Pada tingkat pelaksanaan (*actuating*) strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan diskusi dan pertemuan. Dan sejauh ini menurut Helmy, respons positif berbagai stakeholders tersebut cukup baik. Terbukti hampir seluruh instansi terkait *concern* dan ikut berkontribusi dalam pemikiran dan kebijakan di lapangan. Dari Kementerian ATR/ BPN, Kementerian Lingkungan Hidup, Anggota DPR, komisi II DPRD Kabupaten Bekasi, kepala PMO Jabodetabek Purjor, kepala Dinas Bina Marga dan kepala Dinas Sumber Daya Air Kota Bekasi, Dinas Tata ruang Kota Bekasi, Dinas Lingkungan hidup Kota Bekasi, Dinas Bina Marga dan Dinas Sumber Daya Air Kabupaten Bekasi, Dinas Tata ruang Kabupaten Bekasi, Dinas Lingkungan hidup Kabupaten Bekasi, Camat dan Lurah Mustika Jaya, Camat dan Lurah Tambun Selatan, Lurah Jatimulya, Kades Lambang Sari, forum warga PTI, forum warga Graha Harapan, forum warga MGT, forum warga Dukuh Bima, forum warga dukuh Zamrud, Pengembang PT Timah Properti, ISPI Mutiara Gading Timur.

Tahap pengendalian (*controlling*) Forum Peduli Cijambe memonitoring apa yang telah dilakukan dinas atau instansi tersebut, termasuk hasil dari evaluasi program mematangkan lagi diskusi dalam rangka pengembangan dan pelestarian kelembagaan kerjasama baik kerjasama dengan instansi pemerintah, kolaborasi dengan forum warga perumahan, LSM, akademisi, dan tokoh-tokoh masyarakat serta media partner.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penulis, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

1. Strategi komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh Forum Peduli Cijambe (FPC) dalam rangka membangun partisipasi publik dan kerjasama dengan pemerintah, dalam hal ini khususnya pemerintah provinsi Jawa Barat dan Pemerintah Kabupaten/ Kota Bekasi, dapat dikatakan sesuai dengan target dan tepat sasaran. Dalam konteks ilmu komunikasi strategi komunikasi yang diterapkan FPC mampu memotivasi publik untuk bertindak. Hal tersebut dikarenakan publik memiliki *trust* (kepercayaan) terhadap FPC sebagai lembaga yang mampu mewakili kepentingan publik.
2. FPC berhasil membangun partisipasi publik. Terbukti setiap kegiatan sosialisasi dan diskusi bersama masyarakat yang diwakili oleh RW/RT dan tokoh-tokoh masyarakat, antusiasme keterlibatan masyarakat sangat tinggi. *Feedback* strategi komunikasi tersebut dibuktikan ketika aksi-aksi sosialisasi dan turun ke lapangan dalam rangka membantu pemerintah/ instansi terkait melakukan perbaikan DAS, pengerukan dan pembersihan Kali Cijambe, masyarakat terlibat berperan aktif membantu.
3. Dalam melakukan strategi komunikasi, Forum Peduli Cijambe mampu membangun jaringan komunitas dan kerjasama. Jaringan komunitas dan kerjasama tersebut salah satunya adalah dengan adanya kolaborasi dengan instansi terkait. Utamanya dengan pemerintah Kota Bekasi, LSM yang juga *concern* dengan isu lingkungan seperti Sungai *Watch* dan jaringan media, baik media online maupun media sosial.

Referensi

Arni, Muhammad, (2017), Komunikasi Organisasi. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta

- Ali Nurdin, dkk, (2023), Pengantar Ilmu Komunikasi : Buku Perkuliahan Program S-1 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Penerbit : CV Mitra Media Nusantara.
- Cox, R. (2013). Environmental communication and the public sphere. Sage Publications.
- Daryanto, (2014), Teori Komunikasi, Penerbit Gunung Samudera Grup, Penerbit PT Book Mart Indonesia
- Effendy, O. U. (2017), Ilmu komunikasi (Teori dan Praktek). Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung
- Effendy, O. U. (2020). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fill Chris, (2020), Marketing Communication: interactivity, communities and content. London: Pearson Education Limited.
- Flor, A. G. (2004). Environmental communication: Principles, approaches, and strategies of communication applied to environmental management. UP Open University: Quezon City.
- Georgy R Terry, (2013), Prinsip-Prinsip Manajemen, Penerbit Bumi Aksara Jakarta,
- , (2024), Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta
- Hafied Cangara, (2019), Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Keempat, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- , (2023) Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi, Edisi Revisi, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Moleong, L. J. (2014), Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Penerbit : Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sugiyono. (2017), Memahami Penelitian Kualitatif. Penerbit : Alfabeta Bandung. Book section

Jurnal :

- Efa Rubawati Syaifuddin at all (2024), Strategi Komunikasi Dakwah , Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 7 No. 4.
- Hadi Sutrisno & Hajarudin (2024), *Peran Komunikasi Digital dalam Peningkatan Efisiensi Bisnis*, Jurnal : PIMAN (Penerbitan Ilmiah Pendidikan dan Manajemen)
- Fajriah, Nurul. (2022), Strategi Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran Online Pada Dosen dan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran. Tesis. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Widya, I. M., & Wulandari, C. (2019), Komunikasi Lingkungan untuk Membangun Kesadaran Masyarakat dalam Mengelola Sampah. Komunikasi Kontemporer dan Masyarakat. Ed. W. P. Irena.. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Nurdin, R. (2015). Komunikasi dalam Penanggulangan Bencana. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 1(1).
- Suharyanto, D. (2024). Peran Strategi Komunikasi Partisipatif dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Komunikasi Lingkungan Berkelanjutan*, 3(2), 101–117.
- Zainal, A. R. (2024). Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Kampanye Hijau Komunitas. *Jurnal Komunikasi Hijau*, 12(1), 44–59